

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM bagi Klien Kantor Jasa Akuntan dalam Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura

Assistance in Financial Report Preparation Based on SAK EMKM for Clients of Accounting Services Office in Student Internship Programs at Universitas Trunodjoyo Madura

Holifatus Nur Fajria^{1*}, Rian Abrori²

^{1,2} Program Studi Diploma 3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Email: 230241100006@student.trunodjoyo.ac.id¹, rian.abrory@trunodjoyo.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 230241100006@student.trunodjoyo.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 18 April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 25 Juni 2026;

Terbit: 13 Juli 2026

Keywords: Accounting Services Office; Assistance; Financial Statements; SAK EMKM; Student Internship.

Abstract: This community service program aimed to assist clients of XYZ Accounting Services Office (Kantor Jasa Akuntan/KJA) in Yogyakarta in preparing financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The program was implemented as part of the Student Internship Program of Universitas Trunodjoyo Madura to support the improvement of financial management practices among partner clients. The identified problems included unorganized transaction recording, incomplete supporting financial documents, and limited understanding of financial statement preparation in accordance with SAK EMKM. A participatory approach was applied through partner needs assessment, observation, direct mentoring, practical preparation of financial statements using actual transaction documents, and evaluation of the mentoring outcomes. The results demonstrated that the mentoring activities improved the partners' ability to classify transactions, prepare journal entries, post transactions to the general ledger, compile trial balances, and prepare financial statements in accordance with SAK EMKM. In addition, the program encouraged more systematic, transparent, and accountable financial recording practices, enabling partners to produce more reliable financial information for business decision-making. This activity demonstrates that mentoring conducted through collaboration between higher education institutions and professional accounting practitioners can effectively strengthen the financial reporting capacity of MSMEs.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) kepada klien Kantor Jasa Akuntan (KJA) XYZ Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan mitra. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara tertib, kelengkapan dokumen keuangan yang belum memadai, serta keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, observasi, pendampingan secara langsung, praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan dokumen transaksi riil, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam mengklasifikasikan transaksi, menyusun jurnal umum, melakukan posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, serta menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selain itu, kegiatan ini mendorong terciptanya pencatatan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan klien Kantor Jasa Akuntan serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan praktisi akuntansi dalam mendukung pengembangan UMKM.

Kata Kunci: Kantor Jasa Akuntan; Laporan Keuangan; Pendampingan; Praktik Kerja Lapangan; SAK EMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Azzahra & Wibawa (2021) menjelaskan bahwa UMKM mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, Rerung (2018) menyatakan bahwa kemampuan UMKM dalam bertahan menghadapi berbagai dinamika ekonomi menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas pengelolaan usaha agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengelolaan usaha adalah penyusunan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Menurut Animah et al. (2020), laporan keuangan yang disusun secara sistematis mampu menghasilkan informasi yang relevan dan andal sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kusmawati (2022) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pencatatan transaksi dan penerapan standar akuntansi yang sesuai.

Sebagai bentuk penyederhanaan standar akuntansi bagi pelaku UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Amani (2018) menjelaskan bahwa SAK EMKM dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas informasi yang disajikan. Sejalan dengan itu, Tumilaar & Rawun (2019) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi keuangan. Adila et al. (2021) juga menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal pada klien Kantor Jasa Akuntan (KJA) XYZ Yogyakarta, masih ditemukan pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara tertib, dokumen pendukung transaksi yang belum terdokumentasi dengan baik, serta keterlambatan penyampaian data keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan

keuangan menjadi kurang efektif dan berpotensi menghasilkan informasi yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha.

Berbagai kegiatan pengabdian telah menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Heriyani & Silvera (2024) menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memahami setiap tahapan penyusunan laporan keuangan melalui praktik secara langsung. Selanjutnya, Rahim et al. (2023) menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Hasil tersebut juga didukung oleh Asri et al. (2026) yang menyimpulkan bahwa pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pencatatan transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

Meskipun berbagai kegiatan pendampingan telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada pelatihan atau sosialisasi kepada pelaku UMKM secara umum. Pendampingan yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dengan Kantor Jasa Akuntan masih relatif terbatas. Padahal, model pendampingan tersebut memungkinkan mitra memperoleh bimbingan secara langsung menggunakan dokumen transaksi riil sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM kepada klien Kantor Jasa Akuntan XYZ Yogyakarta yang dilaksanakan dalam rangka Praktik Kerja Lapangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra mampu meningkatkan kualitas pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Jasa Akuntan (KJA) XYZ Yogyakarta dengan sasaran kegiatan yaitu klien UMKM yang memperoleh layanan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura sebagai bentuk implementasi kolaborasi antara perguruan tinggi dan praktisi akuntansi dalam mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

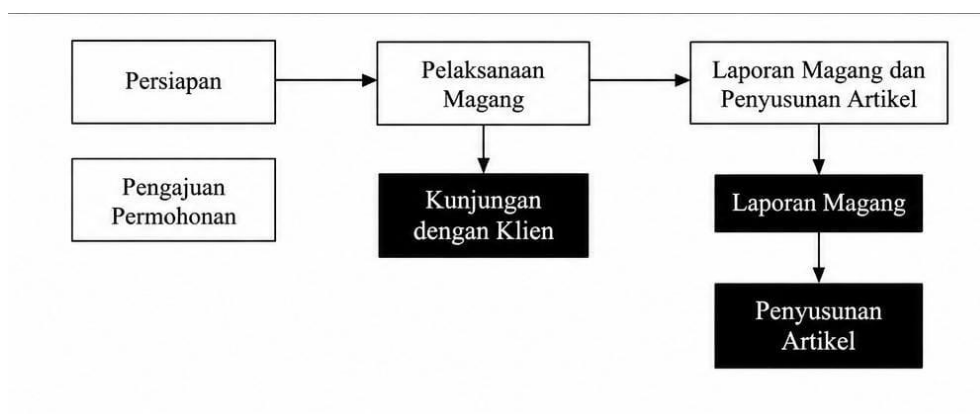
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu metode yang melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahapan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar proses penyusunan laporan keuangan tidak hanya menghasilkan dokumen keuangan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra, yaitu melakukan observasi terhadap sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan, kelengkapan dokumen transaksi, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mitra.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan. Pada tahap ini dilakukan pendampingan secara langsung kepada mitra dalam mengidentifikasi bukti transaksi, mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun, menyusun jurnal umum, melakukan posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, melakukan penyesuaian apabila diperlukan, hingga menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Seluruh proses dilakukan menggunakan dokumen transaksi yang dimiliki oleh mitra sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Tahap ketiga adalah evaluasi hasil pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Aspek yang dievaluasi meliputi ketepatan pengelompokan transaksi, kelengkapan pencatatan, kemampuan menyusun laporan keuangan, serta kesesuaian laporan keuangan dengan ketentuan SAK EMKM. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendampingan sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan bagi mitra.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat digambarkan melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, observasi, pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, evaluasi hasil pendampingan, dan penyusunan laporan kegiatan. Tahapan evaluasi ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman sekaligus acuan umpan balik guna penyempurnaan pada langkah berikutnya.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Sumber: diolah oleh penulis (2026).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Awal Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi administrasi keuangan klien Kantor Jasa Akuntan (KJA) XYZ Yogyakarta. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pencatatan transaksi yang telah diterapkan oleh mitra, kelengkapan dokumen pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar mitra telah memiliki bukti transaksi berupa nota penjualan, bukti pembelian, serta dokumen pendukung lainnya. Namun, dokumen tersebut belum dikelompokkan secara sistematis sesuai dengan klasifikasi akun sehingga proses penyusunan laporan keuangan memerlukan identifikasi kembali sebelum dilakukan pencatatan. Selain itu, masih ditemukan beberapa transaksi yang belum dicatat secara konsisten sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan informasi keuangan yang dihasilkan.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang diberikan kepada mitra. Pendampingan difokuskan pada penguatan kemampuan dalam mengelompokkan transaksi, melakukan pencatatan sesuai siklus akuntansi, serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Identifikasi Kondisi Awal dan Observasi Adminitrasi Keuangan Mitra.

Dokumentasi pada Gambar 2 menunjukkan proses observasi yang dilakukan bersama mitra sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan. Kegiatan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi serta tahapan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mitra.

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Setelah proses identifikasi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pendampingan dilakukan secara langsung menggunakan data transaksi riil milik mitra sehingga setiap tahapan penyusunan laporan keuangan dapat disesuaikan dengan kondisi usaha yang sebenarnya.

Pada tahap ini, tim mendampingi mitra dalam mengidentifikasi bukti transaksi, mengelompokkan transaksi sesuai jenis akun, menyusun jurnal umum, melakukan posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, hingga menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Seluruh tahapan dilakukan secara bertahap agar mitra memahami hubungan antara proses pencatatan transaksi dengan laporan keuangan yang dihasilkan.



Gambar 3. Proses Pengecekan Akun pada Laporan Keuangan.

Proses pengecekan akun dilakukan untuk memastikan setiap transaksi telah diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik akun yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Ketepatan pengelompokan akun menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Selanjutnya, tim bersama mitra melakukan diskusi mengenai transaksi yang masih memerlukan penyesuaian. Melalui proses ini, mitra memperoleh pemahaman mengenai alasan pengelompokan setiap transaksi sehingga tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga memahami dasar pencatatannya.



Gambar 4. Diskusi dan Pendampingan Bersama Klien Kantor Jasa Akuntan.

Diskusi dilakukan secara interaktif sehingga mitra dapat menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses pencatatan transaksi. Pendekatan partisipatif tersebut mendorong keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan pendampingan.

Evaluasi Hasil Pendampingan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi terhadap hasil pendampingan yang telah diberikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan mitra setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan dalam ketertiban pencatatan transaksi, kemampuan mengelompokkan akun, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis. Mitra juga mulai memahami pentingnya kelengkapan dokumen transaksi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Selain menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran mitra terhadap pentingnya administrasi keuangan yang tertib sebagai pendukung pengambilan keputusan usaha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya menghasilkan luaran berupa laporan keuangan, tetapi juga memberikan peningkatan kapasitas kepada mitra dalam pengelolaan keuangan.



Gambar 5. Evaluasi Hasil Penyusunan Laporan Keuangan Bersama Tim Pendamping.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah mampu mengikuti tahapan penyusunan laporan keuangan secara lebih mandiri dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Kemampuan tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan pendampingan memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pengelolaan administrasi keuangan mitra.

4. DISKUSI

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dilaksanakan pada klien Kantor Jasa Akuntan (KJA) XYZ Yogyakarta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun laporan keuangan. Keterlibatan mitra secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, memberikan pengalaman praktis yang memudahkan mitra memahami proses akuntansi secara bertahap. Pendekatan ini juga memungkinkan mitra memperoleh solusi secara langsung terhadap kendala yang dihadapi selama proses pencatatan transaksi.

Menurut Heriyani & Silvera (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan melalui praktik secara langsung. Menurut mereka, keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kepercayaan diri dalam menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri. Kondisi serupa juga terlihat pada kegiatan pengabdian ini, di mana mitra tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi usaha yang sebenarnya.

Peningkatan kemampuan mitra dalam mengelompokkan transaksi dan menyusun laporan keuangan menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat dilakukan secara lebih efektif apabila disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan. Tumilaar & Rawun (2019) menjelaskan bahwa SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Namun demikian, penerapan standar tersebut tetap memerlukan bimbingan agar setiap transaksi dapat diklasifikasikan secara tepat dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan pendampingan juga memberikan perubahan terhadap perilaku administrasi keuangan mitra. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan beberapa dokumen belum terdokumentasi dengan baik. Setelah pendampingan berlangsung, mitra mulai melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, mengelompokkan bukti transaksi berdasarkan jenis akun, serta memahami pentingnya kelengkapan dokumen sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran berupa laporan keuangan, tetapi juga membangun kesadaran mitra mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik.

Temuan tersebut mendukung hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rahim et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan secara intensif mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Senada dengan itu, Damayanti & Rompis (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan pendampingan dipengaruhi oleh keterlibatan aktif mitra selama proses pelaksanaan sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kegiatan operasional usaha.

Pelaksanaan kegiatan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan Kantor Jasa Akuntan juga memberikan nilai tambah bagi mitra. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping di bawah supervisi praktisi akuntansi memungkinkan proses pendampingan berlangsung secara lebih terarah serta sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Kolaborasi tersebut tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman praktik, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi mitra dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pendampingan dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas sehingga belum memungkinkan untuk mengevaluasi konsistensi mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan pada periode berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar penerapan SAK EMKM dapat dilakukan secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dilaksanakan pada klien Kantor Jasa Akuntan (KJA) XYZ Yogyakarta telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola administrasi keuangan usahanya. Melalui tahapan identifikasi kondisi awal, pendampingan penyusunan laporan keuangan, hingga evaluasi hasil kegiatan, mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses pencatatan transaksi, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam ketertiban pencatatan transaksi, penyusunan dokumen keuangan, serta kemampuan mitra dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pendampingan yang dilakukan secara langsung menggunakan dokumen transaksi riil juga memberikan pengalaman praktis sehingga mitra lebih mudah memahami setiap tahapan penyusunan laporan

keuangan dan mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pendampingan yang dapat diterapkan pada UMKM lainnya yang menghadapi permasalahan serupa. Ke depan, kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar penerapan SAK EMKM dapat berlangsung secara konsisten serta mampu mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Adila, D., Nuryartono, N., & Oak, M. (2021). The environmental Kuznets curve for deforestation in Indonesia. *Economics and Finance in Indonesia*, 67(2), 195–211. <https://doi.org/10.47291/efi.v67i2.671>
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12–20.
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 99–110.
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian Indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75–86.
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan peran UMKM melalui pendampingan pembuatan laporan keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390.
- Febrianti, A., & Kusmawati. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- Heriyani, & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Journal of Global Economic Research*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.62194/62dx7862>
- Madyoningrum, A. W., & Manalu, G. (2026). The evolution of digital leadership research: A systematic literature review on employee performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 269–276. <https://doi.org/10.69714/8eck3e44>
- Rahim, F. R., Sari, S. Y., Putri, R. E., Andini, K., & Dier, M. (2023). Science teachers' perceptions of web-based learning. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i1.51644>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Suatu studi UMKM pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Rerung, R. R. (2018). Analisis dan perancangan sistem pendukung UMKM berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 19–30.